

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik dalam hal ini adalah seorang guru. Guru memiliki tanggung jawab atas keberhasilan muridnya dalam tujuan pendidikan yang diharapkan. Atas peran sertanyalah mutu pendidikan akan menurun atau bahkan meningkat. Karena sebagai seorang guru memiliki wewenang dalam menyusun dan menciptakan suatu proses pembelajaran agar dapat diterima oleh siswanya dengan menarik dan menyenangkan. Selain itu guru atau tenaga pendidik adalah ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui berbagai jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

Peran seorang guru menjadi sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena seorang guru memiliki tugas dalam menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Hal itu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 yang berbunyi “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Dalam pasal 20 UU tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pasal di atas sangat berkaitan dengan mutu pendidikan karena guru harus bisa mengembangkan potensi siswa dan menjadikan siswa menjadi manusia yang berkualitas.

Cara mengajar guru yang baik dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada salah satu cara mengajar guru. Para guru sepertinya kurang memperhatikan karakteristik masing-masing siswa dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas, karena adanya fakta di lapangan bahwa dalam pembelajaran para guru cenderung melaksanakan cara mengajar tradisional (konvensional).

Pada cara mengajar konvensional, guru dianggap sebagai gudang ilmu dan guru mendominasi kelas. Sedangkan murid harus mendengarkan dan bertindak pasif. Dalam pembelajaran metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Adapun ciri-ciri cara mengajar modern antara lain pembelajaran berpusat pada siswa aktif dalam pembelajaran, guru hanya mengantarkan, bervariasi dalam menggunakan cara mengajar serta tidak hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu guru harus mampu mengajar dengan cara yang modern agar siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi

belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri.

Terdapat beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit oleh para guru dalam penyampaianannya membuat guru harus mencari cara agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Diantara mata pelajaran yang dianggap sulit adalah SKI. Masih rendahnya hasil belajar SKI disebabkan oleh masih kurangnya skill menghafal materi dan skill memproses sendiri pemahaman suatu materi.

Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang tidak fokus pada pembelajaran dan tidak menyimak saat guru sedang menjelaskan materi. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran SKI tidak begitu penting. Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang digunakan oleh guru contohnya seperti metode ceramah dengan komunikasi satu arah dan pembelajaran didominasi oleh guru.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan metode yang sesuai dan efektif untuk proses belajar mengajar, salah satunya adalah metode *Group Discussion* sehingga siswa dapat mengemukakan ide dan argumentasinya selama proses pembelajaran. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru juga menjadi salah satu faktor tercapainya keberhasilan dalam pendidikan. Dalam hal ini, penggunaan metode *Group Discussion* dipandang sebagai metode yang bisa memacu keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran monoton yang sering dialami oleh siswa akan tergantikan dengan suasana belajar yang lebih aktif.

Metode *Group Discussion* mempunyai kekurangan bagi siswa yang tidak dapat mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah, akan tetapi metode *Group Discussion* berperan sangat penting dalam belajar aktif. Adapun seorang guru berperan sebagai fasilitator di kelas dalam

berjalannya diskusi yang dilaksanakan oleh siswa. Di dalam memecahkan masalah diperlukan bermacam-macam argumentasi. Dari argumentasi tersebut dipilihkan satu argumentasi yang lebih logis dan tepat serta mempunyai argumentasi yang kuat, jawaban yang ditolak adalah argumentasi yang mempunyai argumentasi lemah. Memang dalam diskusi untuk memperoleh pertemuan pendapat yang mufakat diperlukan pembahasan yang didukung oleh argumentasi yang kuat dan benar.

Diharapkan dengan menggunakan metode *Group Discussion* dalam proses pembelajaran SKI, akan menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Alasan penulis melakukan penelitian ini diantaranya adalah dalam pembelajaran SKI, guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan membuat suasana di kelas monoton. Mata pelajaran SKI juga merupakan mata pelajaran yang sulit bagi siswa karena berkaitan dengan pengetahuan sejarah. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba metode diskusi dalam proses belajar mengajar di kelas. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang diantaranya karena di sekolah ini jumlah siswa setiap tahunnya selalu meningkat, Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang juga memiliki banyak prestasi dalam beberapa kejuaraan di bidang akademis dan lokasinya pun baik untuk peneliti jadikan penelitian.

Peneliti melakukan penelitian di kelas 11 supaya dalam penelitiannya berjalan dengan efisien dan tidak mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode *Group Discussion* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas 11 Di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang."

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas metode *Group Discussion* siswa kelas 11 di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang?
2. Bagaimana efektivitas motivasi belajar siswa kelas 11 di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang?
3. Bagaimana pengaruh metode *Group Discussion* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI kelas 11 di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas metode *Group Discussion* siswa kelas 11 di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang.
2. Untuk mengetahui efektivitas motivasi belajar siswa kelas 11 di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang.
3. Untuk membuktikan atau menguji pengaruh metode *Group Discussion* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI kelas 11 di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

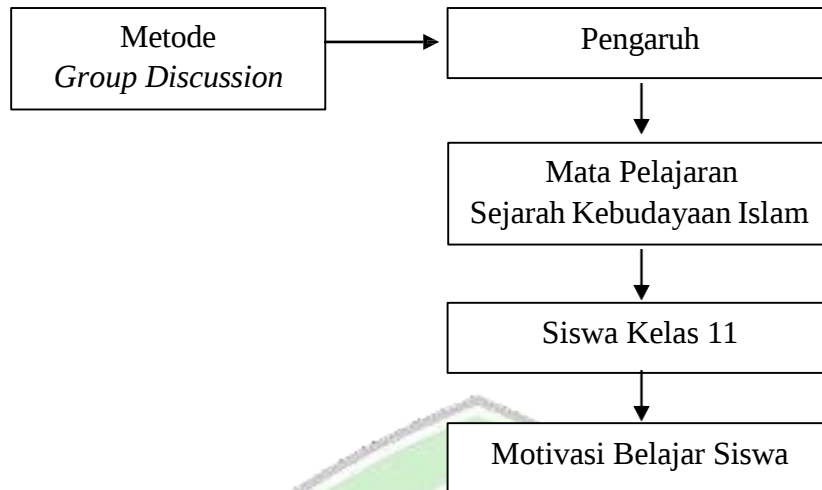
Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang SKI dan sebagai gambaran tentang upaya guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI melalui penggunaan metode *Group Discussion*.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran SKI sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran maka diharapkan masyarakat lebih antusias untuk memasukkan anak-anaknya ke Madrasah.
- b. Manfaat bagi guru sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dikelasnya. Melalui penelitian ini guru diharapkan mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dengan bagi siswa.
- c. Manfaat bagi siswa setelah penelitian dilaksanakan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran SKI.
- d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan membaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membuat bagan berupa konsep kerangka berpikir, dan tentunya berdasarkan judul penelitian yang tersaji, yaitu Pengaruh Metode *Group Discussion* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar terhadap Mata Pelajaran SKI Kelas 11 di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang.



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan skema yang tergambar di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang bertugas menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Di dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

Metode *Group Discussion* dalam pelaksanaan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan efektif, efisien dan mampu membentuk keterampilan atau kemampuan siswa untuk lebih maju dalam berfikir kreatif. Siswa diharapkan mampu untuk mandiri dalam berpikir dan menentukan jawaban terkait mata pelajaran sudah diajarkan guru, dengan demikian siswa lebih bisa berpikir berkembang. Dalam mata pelajaran SKI kebanyakan guru menggunakan metode ceramah yang membuat suasana kelas cenderung monoton. Keaktifan dari siswa pun kurang, bahkan mengabaikan proses belajar mengajar mata pelajaran SKI. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memerlukan adanya metode yang sesuai supaya suasana di kelas hidup, salah satunya adalah dengan metode *Group Discussion*.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

.Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Ha: Ada pengaruh signifikan antara metode diskusi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 11 di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang.

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara metode diskusi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 11 di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh signifikan antara metode diskusi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 11 di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang.”

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dilakukan penulis.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Hevi Nuryani	Pelaksanaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu	2019	Deskriptif Kualitatif	Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terlaksananya metode diskusi harus mengikuti langkah-langkah metode diskusi diantaranya: merumuskan tujuan dan masalah yang akan dijadikan topik diskusi, menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk diskusi, menyusun peranan-peranan peserta didik dalam diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan, memberi pengarahan kepada peserta didik secukupnya agar melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan diskusi, menciptakan suasana yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas untuk memecahkan masalah yang didiskusikan, memberi kesempatan kepada peserta didik secara merata agar diskusi tidak didominasi oleh beberapa orang saja, menyesuaikan penyelenggaraan diskusi dengan waktu

					yang tersedia, sadar akan peranan guru dalam diskusi, baik sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun sebagai evaluator jalannya diskusi, dan mengakhiri diskusi dengan mengambil kesimpulan dari apa yang telah dibicarakan.
2	Ika Supriyatna	Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsn 4 Palu	2020	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII A MTs Negeri 4 Palu Desa Taipaginggiri, Kecamatan Palu Utara. Hal ini didukung oleh data yang telah diperoleh yakni dilihat dari penerapan metode diskusi mendapatkan persentase sebesar 88%. Selain itu, data juga diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni berdasarkan empat aspek yang dinilai mencakup ekspresi, kelancaran berbicara, intonasi, dan pelafalan, diperoleh nilai 80 dari jumlah 31 siswa. Nilai 80 tersebut termasuk kategori baik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
3	Ulfatul Khassanah	Pengaruh Penerapan Metode	2021	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh penerapan

		Pembelajaran Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smpn 1 Jenangan Ponorogo		metode pembelajaran diskusi terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Jenangan dengan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,444, yang artinya metode pembelajaran diskusi mempengaruhi minat belajar 44,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Jenangan dengan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,469, yang artinya metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab mempengaruhi minat belajar 56,9%.
--	--	---	--	---